

**KONTRIBUSI IKLIM KOMUNIKASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI KECAMATAN  
SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**TESIS**



**OLEH  
IRDANINGSIH  
Nim: 19089**

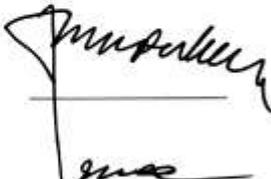
*Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam  
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

---

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. H. Mukhaiyar</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. H. Sufvarma Marsidin, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Irdaningsih*  
NIM. : 19089  
Tanggal Ujian : 13 - 8 - 2012

## **ABSTRACT**

**Irdaningsih 2012: The Contribution of Communication Climate and Emotional Intelligence atowards the Performance of Junior High Schoolt Teachers Sungai Pagu District South Solok Regency. Padang State University.**

The performance of is really needed to increase the quality of education. Phenomena encountered in a preliminary field observation, researcher noticed that the performance of Junior High School teachers Sungai Pagu District South Solok Regency was presumed to be low. The purpose of this study is to disclose the contribution of communication climate and emotional intelligence towards the performance of teachers, either partially or collectively.

To accomplish the goal of this study, three hypotheses were tested. First, there is a contribution of communication climate towards the performance of teachers; second, there is a contribution of emotional intelligence toward the performance of teachers, and third, collectively, there is a contribution of communication climate and emotional intelligence towards the performance of Junior High School teachers Sungai Pagu District South Solok Regency. Applying a stratified proportional random sampling technique, 52 teachers were selected as the research sample from a population of 106 teachers. A Likert scale model questionnaire was developed to collect data whose validity and reliability had been tested. The data were then analyzed by means of correlation and regression statistical procedures.

The result of data analysis indicates that first, the communication climate significantly contributes towards the performance of teachers. Second, the emotional intelligence significantly contributes towards the performance of teachers, and third, collectively, communication climate and emotional intelligence contribute significantly towards the performance of Junior High School teachers Sungai Pagu District Suoth Solok Regency. The research findings imply that in the effort to improve the teachers'performance of Junior High School Sungai Pagu District South Solok Regency, more attention should be paid on the two independent variables, the communication climate and emotional intelligence, besides other factors, which were not involved in this study. Therefore, in order to enchance and improve teachers' performance, the two independent variables should also be improved through a variety of programs and activities within the school

## ABSTRAK

### **Irdaningsih 2012 : Kontribusi Iklim Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMP Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang**

Kinerja guru adalah suatu prestasi kerja guru yang sangat dibutuhkan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Fenomena yang ditemui dilapangan menunjukkan bahwa kinerja guru masih rendah. Hal ini dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan besarnya kontribusi iklim komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: (1) Iklim komunikasi berkontribusi terhadap kinerja guru, (2) Kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kinerja guru, (3) Iklim komunikasi dan Kecerdasan emosional secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru

Populasi penelitian ini adalah guru SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 106 orang. Sampel 52 orang diambil dengan teknik stratified proportional random sampling, dengan mempertimbangkan strata tingkat pendidikan dan masa kerja. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket yang sudah diuji kehandalan dan kesahiannya, Berikutnya data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Iklim secara signifikan berkontribusi terhadap kinerja guru sebesar 16,5%, (2) Kecerdasan emosional secara signifikan juga berkontribusi terhadap kinerja guru sebesar 20,2%, dan (3) Iklim komunikasi dan kecerdasan emosional secara signifikan berkontribusi terhadap kinerja guru secara bersama-sama sebesar 29%. Hasil analisis menunjukkan bahwa iklim komunikasi termasuk kategori baik, kecerdasan emosional termasuk kategori sedang, dan kinerja guru termasuk kategori sedang. Penemuan di atas mengimplikasikan bahwa iklim komunikasi dan kecerdasan emosional adalah dua faktor penting yang memberikan kontribusi terhadap kinerja guru. Meskipun demikian, masih banyak faktor lain yang berkontribusi terhadap kinerja guru yang tidak termasuk dalam penelitian ini

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berjudul “ **Kontribusi Iklim Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan** ” ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain , kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2012  
Saya yang menyatakan,

**Irdaningsih**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebagai ungkapan syukur atas berkah, rahmah dan karuniaNya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga Tesis berjudul “**Kontribusi Iklim Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan**” ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa bantuan moril dan materil dari berbagai pihak penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H, Kasman Rukun, M.Pd sebagai pembimbing I, dan Prof. Dr. Mukhaiyar sebagai pembimbing II, yang telah ikhlas membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, kritikan, dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd, Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd, dan Dr. Yahya, M.Pd, sebagai kontributor yang telah memberikan sumbangan, kritik, ide dan saran demi sempurnanya penelitian ini.
3. Pimpinan program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama penyelesaian penelitian ini.

4. Para Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan serta segenap karyawan program pasca sarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
5. Kepala Dinas Pendidikan Solok Selatan yang telah membantu penulis dalam memberikan izin penelitian.
6. Suami (H. Fidel Efendi, S.Pd. MM) yang telah memberi bunda semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Orang Tua dan Mertua, serta adik-adik tersayang yang telah memberikan semangat dorongan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa program (2010) Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian ini.

Tiada harapan penulis, kecuali Allah SWT membalasi semua bantuan, dorongan, dan kemudahan yang telah diberikan sebagai suatu amal dan ilmu yang bermanfaat yang bernilai ibadah dengan pahala yang setimpal. Amin Ya Rabbal Allamin.

Penulis

**Irdaningsih**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Perumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	16
1. Kinerja Guru.....	16
2. Iklim Komunikasi .....	26
3. Kecerdasan Emosional .....	28
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel .....	41
C. Definisi Operasional.....	44

D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Uji Coba Instrumen .....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data .....	51

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	54
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	62
C. Pengujian Hipotesis .....	66
D. Pembahasan .....	75
E. Keterbatasan Penelitian .....	78

#### **BAB V KESIMPULAN,IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	81
C. Saran .....	83

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Guru Strata Masa Kerja Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Sungan Pagu Kabupaten Solok Selatan .....	42
2. Penyebaran Sampel Penelitian Pada SMPN Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan .....	44
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	47
4. Instrumen Setelah Uji Coba .....	49
5. Rangkuman Hasil Analisis Keandalan Instrumen.....	50
6. Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru (Y).....	55
7. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Kinerja Guru .....	56
8. Distribusi Frekuensi Skor Iklim Komunikasi (X1).....	57
9. Tingkat Capaian Respon Setiap Indikator Iklim Komunikasi .....	58
10. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Guru (X2).....	59
11. Tingkat Capaian Responden Setiap Indikator Kecerdasan Emosional .....	61
12. Hasil Uji Normalitas Variabel X1, X2, dan Y dengan tes <i>Kolmogrov Smirnov</i> .....	62
13. Homogenitas Variabel Iklim Komunikasi (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kinerja Guru (Y).....	63
14. Hasil Uji Linearitas Variabel X1 Terhadap Variabel Y.....	64
15. Hasil Uji Linearitas Variabel X2 dengan Variabel Y .....	65
16. Hasil Analisis Independensi Variabel X1 dan X2.....	65
17. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Variabel Iklim Komunikasi (X1) terhadap Variabel Kinerja Guru (Y).....	66
18. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi X1 terhadap Kinerja Guru (Y) .....	67
19. Pengujian Keberartian Koefisien Regresi X1 terhadap Y.....	67
20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Variabel Kecerdasan Emosional (X2) terhadap Variabel Kinerja Guru (Y) .....	69

21. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi X2 terhadap Kinerja Guru (Y) .....	70
22. Uji keberartian koefisien X2 terhadap Y .....	71
23. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Iklim Komunikasi (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) terhadap kinerja guru .....	72
24. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi Iklim Komunikasi (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) .....	73
25. Komposisi Kontribusi Variabel Bebas (X1) dan (X2) terhadap Variabel Y .....	74
26. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial .....	75

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berfikir.....	40
2. Histogram Kinerja Guru.....	55
3. Histogram Iklim Komunikasi.....	57
4. Histogram Kecerdasan Emosional .....	60
5. Garis Persamaan Regresi Iklim Komunikasi .....	68
6. Garis Persamaan Regresi Kecerdasan Emosional.....	70
7. Garis Persamaan Regresi Ganda .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kuisisioner Uji Coba Instrumen .....	87
2. Tabulasi Uji Coba Instrumen .....	99
3. Output Uji Coba Instrumen .....	102
4. Kuisisioner Penelitian .....	107
5. Tabulasi Penelitian .....	118
6. Output Analisis Data .....	124
7. Surat Izin Penelitian .....	131

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kebijakan pembangunan dalam bidang pendidikan meliputi perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, relevansi dan daya saing serta tata kelola, akuntabel dan pencitraan publik. Untuk melaksanakan tiga pilar pendidikan yang merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan Nasional adalah untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk modal pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat dominan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Hal ini semakin kuat seiring dengan keluarnya Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam undang-undang tersebut pendidikan merupakan tanggung jawab dari Pemerintah Daerah untuk memajukan segenap bidang kehidupan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang sejahtera dan bermartabat, dalam memajukan kualitas pendidikan di daerah. Sungguhpun tanggung jawab pemerintah daerah dalam pengelolaan pendidikan, tetapi pembiayaan pendidikan, untuk peningkatan mutu pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan maupun perluasan akses pendidikan daerah, pemerintah pusat telah mengalokasikan dana pendidikan kepada pelaksanaan pendidikan di daerah, namun pelaksanaan dan tanggung jawab terletak pada pemerintah daerah. Dalam

semangat desentralisasi pendidikan pemerintah daerah berperan aktif untuk mencapai kemajuan pendidikan di daerah. Adapun tujuan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah daerah, seiring dengan semangat otonomi daerah itu, agar pemerintah daerah dapat merencanakan Pendidikan secara tepat, efektif dan efisien untuk dilaksanakan dan pengawasan yang cepat, sehingga tingkat kemajuan pendidikan sama pada setiap daerah.

Meningkatkan kualitas pendidikan harus didasari oleh sumber daya manusia yang berkualitas juga, hal ini dapat dilihat dari kinerja guru dalam melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. Gunawan (1996) mengemukakan bahwa Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta

didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan yang penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Kinerja guru diantaranya 1) kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, 2) kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, 3) kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas. Hasil pra survey dan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang guru yang ada di SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan terlihat adanya masalah kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, dimana masih

ada guru yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar. Pembelajaran telah terjadi baru persiapan pembelajaran dibuat yang tujuannya hanya untuk melengkapi perangkat pembelajaran. Fenomena lain dimana guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum mengacu pada langkah-langkah yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tepat, kemudian guru juga belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan dikelas. Ada juga guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa karena kinerja yang dihasilkan guru pun belum optimal. Masih ada guru yang tidak melakukan evaluasi pembelajaran, guru hanya melakukan kegiatan pengajaran sebatas menyampaikan materi tanpa mengevaluasi kerja yang telah dilaksanakan. Begitu juga dalam disiplin tugas, guru belum mengikuti peraturan yang ditetapkan di sekolah. Ini dapat terlihat ketika guru tidak hadir dan tidak memberikan tugas kepada guru piket untuk pembelajaran siswa, sehingga kinerja guru dalam disiplin tugas pun belum optimal.

Komunikasi antarpersonal dan interpersonal, merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang harus dilakukan, yang tidak dapat dihindari dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Komunikasi dalam organisasi merupakan kegiatan yang pokok yang dilakukan di sekolah dan kehidupan masyarakat, iklim komunikasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan peningkatan mutu pendidikan. dengan komunikasi yang kondusif antara siswa, seluruh siswa dapat berinteraksi dan berhubungan satu sama lain, baik dalam

kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Iklim komunikasi yang kondusif perlu diterapkan pada lingkungan kerja. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Manusia sebagai *Zoon Politicon* atau makhluk sosial, perlu dan selalu berkomunikasi antar sesama, dimana saja dan kapan saja. Guna mencapai tujuan hidupnya, serta memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak akan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Semua itu dapat berhasil dengan baik jika semua warga sekolah dapat menciptakan iklim komunikasi dengan baik dan kondusif. Keberhasilan suatu program yang dilakukan dalam organisasi sangat ditentukan iklim komunikasi anggota dari organisasi. Fenomena yang ditemukan di sekolah-sekolah tersebut komunikasi kurang lancar dari sebagian guru, hal itu terlihat dari sering terlambatnya guru-guru dalam melengkapi administrasi sekolah yang seharusnya dilengkapinya tepat waktu yang telah ditentukan, kurangnya partisipasi guru untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah karena kurangnya sosialisasi kepada guru, dan lambat informasi itu sampai kepada guru.

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kejanggalan tersebut. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ (Goleman, 2002:44).

Fenomena dan gejala-gejala yang terlihat di sekolah ada sebagian guru yang kurang mampu dalam mengendalikan dan mengelolah emosinya hal itu terlihat dari sikap guru yang mudah marah karena masalah-masalah sepele yang dilakukan oleh siswa.

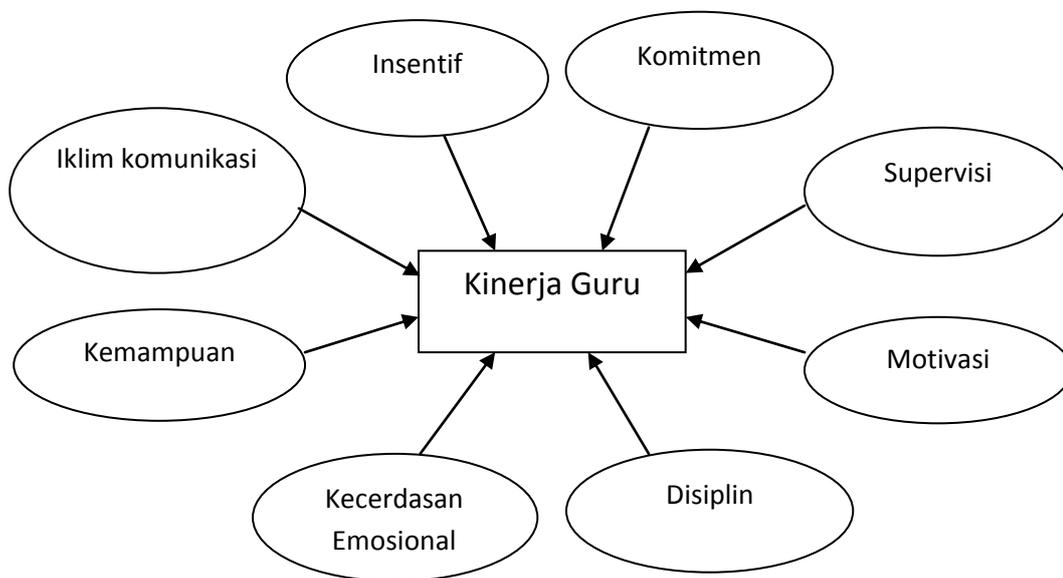
Berdasarkan fenomena-fenomena diatas penulis tertarik menuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berupa tesis yang berjudul “**Kontribusi iklim komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru

Menurut Mangkunegara (2004:15) beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat diungkap antara lain: 1) faktor kemampuan, 2) faktor motivasi. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah dan lain-lain.

Untuk mendukung keberhasilan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya maka Rusyan (2000:14). mengemukakan bahwa: “Keberhasilan kinerja guru didukung oleh beberapa faktor yakni: (1) Motivasi kinerja; (2) Etos kerja; (3) Lingkungan kinerja; (4) Tugas dan tanggung jawab serta (5) Optimalisasi kinerja



Gambar I Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Menurut Miskel dalam Nurhizrah (2009:298) insentif sebagai suatu imbalan organisasi terhadap motivasi individual yaitu seorang guru yang menerima insentif dari organisasi. Apabila insentif yang diterima seorang pekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang diembannya, maka hal ini akan mendorongnya untuk bekerja lebih baik. Begitu juga halnya dengan guru di sekolah, apabila gaji atau insentif yang diterimanya sesuai dengan beban pekerjaan yang dilakukannya dan gaji tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka hal itu akan mendorongnya untuk bekerja dengan baik. Kalau

guru sudah bekerja dengan baik tentu prestasi kerjanya akan mencapai hasil yang diharapkan. Realita yang ada memperlihatkan bahwa insentif yang diberikan terhadap guru-guru yang mempunyai kreatifitas masih kurang, baik dari pemerintah maupun dari lingkungan kerja. Faktor ini juga mempengaruhi kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Guru kurang memiliki buku referensi. Insentif yang diterima tidak mencukupi untuk membeli buku, pada hal guru harus memiliki banyak referensi.

Menurut Blau Boal dalam Sopiah (2008:155) komitmen organisasi sebagai keberpihakan dan loyalitas guru terhadap organisasi dan tujuan organisasi . Guru yang mempunyai komitmen yang tinggi akan disenangi oleh murid-muridnya dan juga akan berakibat terhadap motivasi belajarnya. Sebaliknya guru yang tidak mempunyai komitmen, menganggap mengajar hanya sebagai tugas rutin yang harus dilaksanakan. Seseorang yang memiliki komitmen diyakini akan dapat meningkatkan kinerjanya. Semakin tinggi komitmen seseorang diduga semakin baik pula kinerja yang dilakukan. Fenomena yang ditemui bahwa guru SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, komitmen guru belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini terlihat dari tidak lengkapnya perangkat pembelajaran yang dimiliki guru. Sebagian guru sering meninggalkan siswa di kelas pada saat pembelajaran, sebagian guru sering terlambat datang ke sekolah, sebagian guru tidak tepat waktu masuk dan keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Sahertian (2008:17) supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontiniu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Fenomena yang ditemui dilapangan terlihat bahwa guru beranggapan supervisi hanya untuk mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas. Pengawas dalam melaksanakan supervisi ada yang kurang terampil membangun hubungan sosial sehingga iklim sekolah kurang kondusif akibatnya tidak terjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan supervisor.

Motivasi adalah keadaan dalam diri yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi kerja merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang yang dapat membangkitkan semangat dan gairah untuk berprestasi lebih baik. Dengan motivasi kerja yang dimiliki oleh guru diharapkan tingkat pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai pengajar dan pendidik dapat lebih ditingkatkan. Fenomena yang terlihat bahwa banyak guru SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan kurangnya motivasi untuk mengembangkan karir untuk berprestasi, guru kurang bersemangat dalam melaksanakan tugas hal itu terlihat dari caranya mengajar yang penting baginya semua materi yang sudah diprogramkan selesai diajarkan, kalau sudah tuntas tentu ada pengayaan dan kalau belum tuntas tentu ada remedinya.

Disiplin kerja adalah suasana kerja yang terjadi dalam suatu organisasi berdasarkan pada sebuah aturan kerja. Semua yang terlibat dalam dunia

pendidikan dituntut untuk memenuhi aturan kerja agar tercipta sebuah disiplin kerja. Tujuan disiplin kerja adalah agar semua aktivitas yang dilakukan dalam organisasi pendidikan dapat berjalan secara berkesinambungan dan teratur. Fenomena yang terlihat bahwa guru SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan disiplin kerja guru rendah, masih ada guru tidak hadir pada jam mengajarnya tanpa berita dan tugas, ada sebagian guru yang sering meninggalkan kelas pada saat proses belajar berlangsung hanya memberikan tugas kepada anak, guru tidak tepat waktu masuk kelas dan keluar kelas setelah proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tidak tuntas sesuai dengan program yang dibuat, rencana pelaksanaan pembelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan jadwal yang telah diajarkan, waktu yang tersedia tidak cukup untuk mengevaluasi sehingga penilaian evaluasi tidak dilakukan.

Iklm kerjasama yang harmonis antara individu sangat berkontribusi terhadap prestasi kerja individu dalam organisasi, begitu juga halnya dengan guru yang melaksanakan tugas di sekolah. Dengan adanya iklim kerjasama yang harmonis dan kondusif akan mempengaruhi perilaku guru dalam melaksnakan tugas dan tanggungjawabnya serta memberikan dorongan kepada guru untuk bekerja lebih baik. Kenyataan di lapangan masih ada terdapat kurangnya iklim kerjama antara sesama guru dan antara guru dengan kepala sekolah. Hal ini terlihat dari masih adanya kelompok guru senior dan yunior, kurangnya sosialisasi tentang kegiatan-kegiatan sekolah kepada guru-guru, kepala sekolah menganggap guru sebagai bawahan bukan sebagai rekan

kerja akibatnya antara guru dan kepala sekolah terdapat kesenjangan yang membuat tidak terjalinnya keakraban di antara guru-guru dan kepala sekolah.

Iklm komunikasi yang kondusif bila guru diberi kesempatan untuk berprestasi dalam pengambilan keputusan, memahami dengan jelas apa yang harus dikerjakan dan apa yang didapatkan dari pekerjaan, baik berupa sanksi atas kesalahan atau berupa penghargaan atas prestasi, sehingga guru merasa diikut sertakan dan merasa bertanggungjawab terhadap pekerjaannya. Fenomena yang terlihat dilapangan bahwa iklim komunikasi yang terjadi dilingkungan sekolah kurang berjalan secara optimal baik antara guru sesama guru dan guru dengan siswa, guru dengan kepala sekolah, hal ini akan berdampak terhadap kinerja guru nantinya.

Kecerdasan Emosional Sudarwan (2011) menjelaskan pengertian kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi. Fenomena yang ditemukan di lapangan terlihat sebagian guru belum bisa mengembangkan kecerdasan emosional yang dimilikinya, kurang dapat mengenal perasaan orang lain, dan kurang mengenali perasaan sendiri, egosetris dari guru masih tinggi

Melihat dari gejala-gejala yang ada dilapangan, maka diduga masalah yang perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan kinerja guru adalah masalah iklim komunikasi dan kecerdasan emosional guru SMP Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, karena terlihat dua faktor ini yang

paling dominan mempengaruhi kinerja guru. Untuk itu perlu adanya kajian mendalam tentang kontribusi iklim komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu, mengingat keterbatasan peneliti dari segi kemampuan akademik, ruang lingkup permasalahan yang teramati dilapangan maka penelitian ini dibatasi hanya pada dua faktor yang dominan yang mempengaruhi kinerja guru yaitu 1) Iklim komunikasi sebagai variabel  $X_1$ , 2) kecerdasan emosional sebagai variabel  $X_2$ .

Penelitian ini akan mengkaji tentang kinerja guru sebagai variabel terikat (Y). Namun penelitian ini hanya membahas tentang kontribusi iklim komunikasi terhadap kinerja guru dan kontribusi kecerdasan emosional terhadap kinerja guru serta kontribusi iklim komunikasi dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka masalah yang diteliti adalah :

1. Apakah iklim komunikasi berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?
2. Apakah kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ?
3. Apakah iklim komunikasi dan kecerdasan emosional berkontribusi secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang diteliti adalah :

1. Kontribusi iklim komunikasi terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan
2. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan
3. Kontribusi iklim komunikasi dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai kontribusi iklim komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru yaitu :

##### **1. Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini berupa pengembangan disiplin ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan yang relevan dengan penelitian

ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli yang berhubungan dengan iklim komunikasi, kecerdasan emosional, dan kinerja guru.

## **2. Praktis**

### **a. Kepala Sekolah**

Sebagai bahan masukan atau input bagi SMP Negeri Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan iklim komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru

### **b. Guru**

Memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan iklim komunikasi dan kecerdasan emosional sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan

### **c. Pengawas**

Selaku supervisor dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pembimbing dan pembina dalam meningkatkan disiplin dan kinerja guru di sekolah binaanya

### **d. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan**

Sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan dan mengeluarkan kebijakan mengenai peningkatan iklim komunikasi dan kecerdasan emosional dengan tujuan meningkatkan kinerja guru.

e. Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan atau sumber teori serta memberikan pedoman dalam penelitian yang relevan.